

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Definisi UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah yang biasa disebut UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang mencakup kepentingan masyarakat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian bangsa. Kita bahkan tidak dapat menafikan betapa sangat besar peran UMKM dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa melalui kewirausahaan (Hasanah, 2019).

Undang - Undang yang mengatur mengenai UMKM adalah UU No. 20 Tahun 2008, Pasal 1 dalam UU tersebut :

1. Usaha Mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
2. Usaha Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

3. Usaha Menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang Undang.

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 5)

- a) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- b) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- c) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

c. Kriteria UMKM (UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 6)

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih >Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan >Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih >Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan >Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, atau kepandaian seseorang dalam memahami sesuatu. Pengetahuan biasanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, dengan hal tersebut diharapkan pendidikan yang tinggi dapat semakin luas pengetahuannya. Sunaryo, *et all.*, (2021)

Akuntansi adalah aktivitas jasa yang memberikan informasi mengenai ilmu mencatat, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan

dalam mengambil keputusan. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi adalah pencatatan transaksi dan mengolah informasi keuangan guna untuk menjalankan akuntansi serta mengambil keputusan dalam suatu perusahaan. Sunaryo, *et all.*, (2021)

3. Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, tingkat pendidikan merupakan tahapan atau jenjang pendidikan yang telah ditetapkan dan diukur berdasarkan riwayat pendidikan yang telah ditempuh seperti : SD, SMP, SMA, D3 maupun S1 dan selanjutnya.

4. Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi merupakan proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan agar dapat berfungsi sebagai suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat. Sedangkan sosialisasi SAK EMKM yaitu sosialisasi yang didapatkan pelaku UMKM mengenai standar tersebut merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi SAK EMKM seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), atau lembaga lainnya (Salmiah et al., 2019).

Sosialisasi SAK EMKM merupakan bentuk usaha yang dilakukan lembaga terkait, yang memberikan informasi dalam hal SAK EMKM, yang bertujuan untuk mengenalkan standar akuntansi yang berlaku saat ini. Silvia & Azmi (2019)

5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 dan penerapan ini dianjurkan.

6. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan merupakan alat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan ekonomi selama periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berkaitan dengan kinerja dan posisi keuangan agar dapat bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi yang akan dilakukan. Laporan keuangan dapat disajikan dalam bentuk laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal serta laporan neraca. Laporan keuangan tersebut perlu disusun secara relevan supaya dapat memberikan informasi

yang bermanfaat bagi pengguna serta meminimalisir kerugian akibat laporan keuangan yang tidak disampaikan tepat pada waktunya. Arista, *et all.*, (2023)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor - faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM Dagang di Sukoharjo yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	Janrosi (2018)	Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM	Metode Kuantitatif	Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM
2	(Salmiah et al., 2019)	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di	Metode Kuantitatif	Sosialisasi SAK EMKM dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM, sedangkan skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM

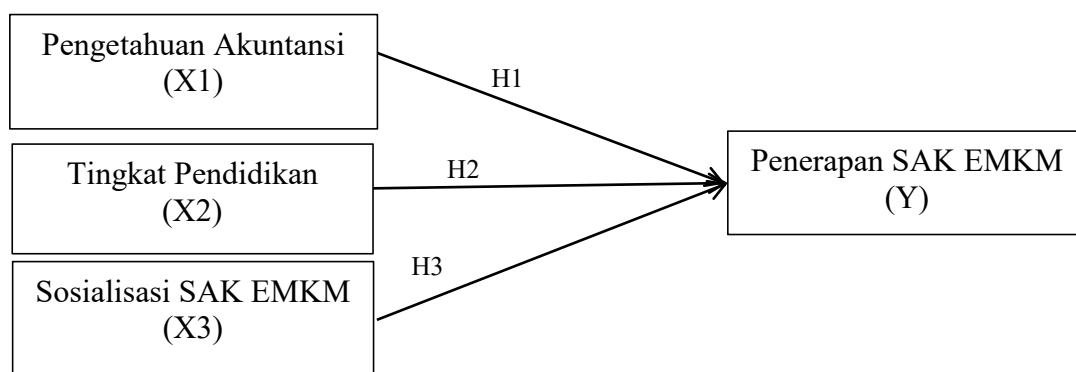
		Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru		
3	Febriyanti & Wardhani (2018)	Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya	Metode Kuantitatif	Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK ETAP, terhadap kategori latar belakang pendidikan dan jenjang pendidikan sedangkan pada kategori usia tidak ditemukan perbedaan. Dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK ETAP terhadap kemudahan akses ke lembaga keuangan.
4	Soemaryo & Hardinto (2025)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM	Metode Kualitatif	Pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM
5	Silvia & Azmi (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha	Metode Kuantitatif	Tingkat pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM terhadap penggunaan laporan keuangan

		UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM		berdasarkan SAK EMKM, akan tetapi omset serta pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap persepsi pelaku usaha untuk menggunakan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
6	Nurfadilah <i>et al.</i> , (2018)	Pengaruh Persepsi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Penggunaan SAK EMKM	Metode Kuantitatif	Persepsi pengusaha EMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM sedangkan tingkat pemahaman rendah membuat tidak berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
7	Satiya <i>et al.</i> , (2020)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM	Metode Kuantitatif	Pengetahuan akuntansi berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, sedangkan skala usaha tidak memberikan pengaruh.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menjelaskan mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, dimana faktor faktor tersebut berkaitan dengan pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan dan sosialisasi SAK EMKM oleh pelaku UMKM yang diteliti pada UMKM

Dagang yang ada di Sukoharjo. Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

X1 = Pengetahuan Akuntansi

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Sosialisasi SAK EMKM

Y = Penerapan SAK EMKM

D. Definisi Operasional

Tabel 2.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Penerapan SAK EMKM (Y)	Penerapan dalam laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM sesuai dengan aturan. Salmiah <i>et al.</i> , (2019)	1. Laporan keuangan sesuai ketentuan SAK EMKM 2. Manfaat dari laporan keuangan
Pengetahuan Akuntansi (X1)	Pengetahuan Akuntansi ialah suatu pemahaman mengenai proses pencatatan serta pengelompokan dalam bentuk yang teratur, bertujuan untuk	1. Pencatatan Akuntansi sesuai aturan SAK EMKM 2. Mengetahui dan memahami dasar akuntansi

	menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan guna pengambilan suatu keputusan. Sunaryo, <i>et al.</i> , (2021)	
Tingkat Pendidikan (X2)	Tingkat Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang dapat diukur berdasarkan riwayat pendidikan yang telah ditempuh. Salmiah <i>et al.</i> , (2019)	1. Jenjang Pendidikan 2. Kompetensi
Sosialisasi SAK EMKM (X3)	Sosialisasi SAK EMKM ialah sosialisasi yang didapatkan pelaku UMKM mengenai standar tersebut, merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak terkait. Yang dapat memberikan sosialisasi SAK EMKM ialah seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), atau lembaga lainnya. Salmiah <i>et al.</i> , (2019)	1. Media penyampaian sosialisasi 2. Pemberian sosialisasi 3. Menggunakan Standar EMKM

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih menjadi praduga karena masih harus dicari tahu terlebih dahulu kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran diatas menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM

Pengetahuan akuntansi menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM dagang. Dalam

membuat laporan keuangan, pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar sehingga pelaku UMKM dapat melihat kondisi bisnisnya, maka pemilik atau pelaku UMKM yang telah memiliki pengetahuan akuntansi akan senantiasa menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Satiya *et al.*, (2020) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.

H1 : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada Toko Kelontong di kecamatan Sukoharjo

2. Pengaruh tingkat pendidikan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM

Tingkat pendidikan dapat memberikan pengaruh besar terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, tingkat pendidikan menentukan seseorang memiliki kualitas pengetahuan yang mumpuni terutama dibidang akuntansi. Pelaku UMKM dengan pendidikan tinggi terutama dibidang akuntansi akan senantiasa menyusun laporan keuangan usahanya sesuai dengan standar SAK EMKM.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Salmiah *et al.*, (2019) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM.

H2 : Tingkat pendidikan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada Toko Kelontong di kecamatan Sukoharjo

3. Pengaruh sosialisasi SAK EMKM pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM

Sosialisasi merupakan proses penanaman kebiasaan atau nilai dan aturan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya dalam sebuah lingkungan masyarakat atau kelompok tertentu. Sosialisasi perlu diberikan kepada pelaku UMKM karena masih banyak pelaku UMKM yang belum paham dengan standar akuntansi keuangan sesuai dengan ketentuan. Dengan diberikannya sosialisasi kepada pelaku UMKM diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya menggunakan laporan keuangan dan menerapkan sesuai standar akuntansi pada laporan keuangan mereka.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Janrosi (2018) menyebutkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Salmiah *et al.*, (2019) dalam penelitian yang berjudul Faktor - faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM survey pada UMKM yang terdaftar di Dinas koperasi dan UKM kota Pekanbaru, sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM.

H3 : Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada Toko Kelontong di kecamatan Sukoharjo.